

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, maka siswa dapat mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggangnya dan terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik maupun mentalnya.

Menurut Syarifuddin (dalam Bangun, 2016, hlm. 159) mengemukakan bahwa ‘Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi isi, bentuk dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.’

Sedangkan menurut Lutan (dalam Utama, 2011) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain, dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui aktivitas jasmani ini peserta didik memperoleh beragam pengalaman kehidupan yang nyata sehingga benar-benar membawa anak kearah sikap dan tindakan yang baik. (hlm. 3)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi yang melibatkan mental, emosi, dan sosial untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Untuk menunjang pembelajaran yang baik dalam pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD), guru harus mengikuti pedoman atau acuan pertama yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) no. 37 tahun 2018 mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013. Di dalamnya terdapat macam-macam materi pembelajaran yang dapat diajarkan oleh guru pendidikan jasmani kepada siswa diantaranya: permainan bola besar, permainan bola kecil, permainan tradisional, aktivitas bela diri, aktivitas senam, aktivitas air dll.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD), terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu keterampilan bermain dalam permainan bola kecil. Permainan bola kecil yang sering dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar (SD) diantaranya kasti, bola bakar, *rounders*, dll. Sesuai dengan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang permainan bola kecil karena di dalam permainan ini terdapat nilai-nilai kerja sama, kejujuran, dan menghormati lawan maupun kawan. Dalam penelitian ini penulis membatasi dan mengambil salah satu dari permainan bola kecil yaitu permainan bola kasti. Menurut Purnama, dkk. (2018) menyatakan bahwa:

Dalam permainan bola kasti terdapat beberapa unsur keterampilan yaitu melempar, menangkap, memukul, dan berlari. Dari keempat keterampilan yang terdapat pada permainan bola kasti seperti melempar, menangkap, dan memukul yang merupakan suatu keterampilan kombinasi. Mengapa dikatakan demikian, karena dalam permainan bola kasti, ketika pelempar melakukan lemparan ke arah pemukul, sudah tentu regu penjaga melakukan tangkapan bola hasil pukulan yang dilakukan oleh si pemukul. Maka dari itu, ketiga keterampilan tersebut dikatakan gerakan keterampilan kombinasi yang terdapat dalam permainan kasti. (hlm. 12)

Pembelajaran permainan bola kasti termasuk pembelajaran gerak manipulatif yang melibatkan benda atau media bola. Seperti yang diungkapkan oleh Hanief dan Sugito (2015) mengemukakan bahwa:

Gerakan manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek di luar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh. Dilihat dari jenisnya, keterampilan manipulatif dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: Menjauhkan obyek: melempar, memukul, menendang, Menambah penguasaan: menangkap, mengumpulkan, mengambil, Bergerak bersama: membawa, memantul-mantulkan (*dribbling*). (hlm. 65)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT fitrah Insani 2, menunjukkan bahwa keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola kasti masih belum menguasai baik dari cara memukul, menangkap, dan melempar bola. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami cara bermain atau aturan permainan bola kasti, akibatnya siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, maka penulis menerapkan pembelajaran permainan bola kasti dengan menggunakan model pembelajaran, supaya siswa lebih tertarik dan tahu tentang pemahaman bermain dalam permainan bola kasti.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan bermain siswa baik dari cara memukul, melempar, dan menangkap bola dalam permainan bola kasti.

Guru pendidikan jasmani harus mengetahui model-model pembelajaran, supaya pembelajaran di sekolah dasar tidak monoton dan membuat siswa menjadi aktif belajar. Dalam suatu pembelajaran hendaknya guru harus memiliki acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan bermain siswa.

Menurut Sudijono (dalam Sutrisno dan Siswanto, 2016, hlm. 114) mengungkapkan bahwa ‘hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.’

Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif apabila diselenggarakan oleh pembelajaran transfer informasi. Hal ini dikarenakan transfer informasi lebih menekankan pada seseorang atau siswa untuk berpikir dan mengolah informasi, kemudian mempraktikkannya sesuai dengan pemahaman yang didapat oleh siswa itu sendiri. Salah satu yang termasuk dalam transfer informasi adalah model inkuiri.

Menurut Trianto (dalam Juliantine, dkk. 2015, hlm. 85) mengemukakan bahwa ‘Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.’ Selanjutnya menurut Beyer (dalam Juliantine, dkk. 2015, hlm. 85) mengemukakan bahwa ‘Inkuiri sebagai suatu pencarian makna yang mensyaratkan seseorang untuk melakukan sejumlah kegiatan intelektual untuk menciptakan pengalaman.’

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan hingga sampai menarik kesimpulan sesuai dengan pemahaman oleh masing-masing siswa.

Penelitian terdahulu terkait penerapan model inkuiri dalam permainan bola kecil yang dilakukan oleh Tarigan dan Helmi (2018) mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil dari data rata-rata dan presentase hasil proses pembelajaran lempar tangkap dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lempar tangkap bola melalui variasi bermain, seperti permainan melempar dan menangkap bola melewati ban, melempar dan menangkap bola melewati tiang gawang, melempar sasaran ke tembok dan bermain pecah piling dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran lempar tangkap bola dalam permainan bola kasti bagi siswa kelas IV SD RK Santa Masria Namo Rambe tahun ajaran 2015/2016. (hlm. 282)

Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya mengukur keterampilan variasi gerak dasar cara melempar dan menangkap bola pada permainan kasti dan tidak menggunakan model pembelajaran.

Hasil penelitian lain terkait penerapan model inkuiri dalam permainan bola kecil oleh Ardana dan Darmawan (2013), mengemukakan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses latihan yang kondusif dapat meningkatkan keterampilan bermain kasti dan dapat mempraktekkan teknik memukul bola dengan benar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan guru sebagai pendidik sangat membantu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan teknik memukul bola dalam permainan kasti. (hlm. 461)

Kelemahan dari penelitian terdahulu ini tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya memfokuskan pada keterampilan memukul saja, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan model pembelajaran inkuiri dan menggunakan instrumen GPAI untuk mengukur keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan bola kasti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Inkuiri Dalam Permainan Bola Kecil.”**

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum penulis menentukan rumusan masalah, terlebih dahulu penulis mengidentifikasi masalah pembelajaran yaitu:

- 1.2.1 Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran permainan bola kasti.

1.2.2 Model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran.

1.2.3 Masih rendahnya partisipasi dan keterampilan siswa dalam keterampilan permainan bola kasti.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola kasti?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini tentunya harus ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk menambah pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca mengenai model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani, sehingga guru bisa mengembangkan model-model pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola kasti melalui model inkuiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini disusun dengan harapan memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, manfaat yang dilakukan sebagai berikut:

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Pembelajaran permainan bola kasti dengan model inkuiri akan menjadi solusi untuk mengembangkan teori model-model pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya model inkuiri dalam segi teori dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain sehingga hasil belajar dapat meningkat.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Kebijakan lembaga seperti sekolah:

1. Sekolah: Kebijakan sekolah, menyalurkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

1. Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola kasti dengan menggunakan model inkuiri sehingga hasil belajar meningkat.
2. Manfaat penelitian bagi guru yaitu mampu mengembangkan dan mengadakan penelitian tentang masalah pembelajaran dengan bermacam model-model pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.
3. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang menarik minat belajar siswa terutama untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam ruang lingkup keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan bola kecil (kasti) dengan menggunakan model inkuiri.

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil dari penelitian dapat sebagai rujukan bagi masyarakat untuk penelitian selanjutnya dan mengetahui salah satu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan bermain dan kerja sama antara siswa dalam pembelajaran permainan bola kasti, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi menyajikan urutan bab dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena yang diamati sesuai fakta dan permasalahan di lapangan, mencari

gagasan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan dan harapan dari hasil penelitian.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian.